

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Terpaan film "Penyalin Cahaya" terhadap persepsi mahasiswa di Kota Bandung mengenai kasus pelecehan seksual membuka wawasan baru mengenai peran media dalam membentuk kesadaran sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap isu kekerasan seksual, sebuah topik yang sering kali dianggap tabu dan kurang mendapat perhatian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film, selain berfungsi sebagai hiburan, juga memiliki peran penting sebagai alat pembelajaran yang efektif, mampu mengomunikasikan pesan sosial yang penting dan mempengaruhi pandangan serta sikap audiens. Meskipun Teori Jarum Hipodermik memberikan pandangan tentang pengaruh langsung dan kuat media terhadap pemirsa, penelitian ini juga menyoroti bahwa proses penerimaan dan interpretasi pesan oleh audiens tidaklah pasif. Mahasiswa sebagai audiens tidak hanya secara pasif menyerap informasi yang disajikan, tetapi juga aktif menginterpretasikan dan mengintegrasikan pesan tersebut ke dalam kerangka pemahaman dan pengalaman pribadi mereka. Hal ini menunjukkan adanya proses interaktif yang kompleks antara media dan audiens, di mana konteks sosial, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman hidup berperan dalam cara audiens memproses dan merespons pesan yang disampaikan oleh media.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya memilih konten media dengan bijak, terutama dalam konteks edukatif dan sosial. Film "Penyalin Cahaya" sebagai sebuah media edukasi telah menunjukkan potensinya dalam membawa isu sensitif seperti kekerasan seksual ke ruang publik, mendorong dialog, dan meningkatkan kesadaran. Ini memberikan peluang kepada produsen film dan profesional media untuk lebih aktif menggunakan media sebagai sarana pendidikan dalam konteks sosial, mengangkat isu-isu penting, dan memicu perubahan positif dalam masyarakat. Penelitian ini juga menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam pembuatan film dan konten media lainnya, di mana pengaruhnya terhadap audiens tidak hanya diukur dari segi kesenangan visual,

tetapi juga dari dampak edukatif dan sosial yang dihasilkan. Hal ini menjadi penting mengingat kompleksitas permasalahan sosial dan kebutuhan untuk menyampaikan pesan yang tidak hanya informatif tetapi juga memotivasi audiens untuk berpikir dan bertindak. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan bahwa media, khususnya film, dapat menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan dan perubahan sosial, dengan potensi untuk mempengaruhi persepsi dan sikap audiens khususnya pada penelitian ini yaitu mahasiswa di Bandung secara signifikan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berikut adalah beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

5.2.1 Implikasi

1. Dalam Konteks Edukasi: Temuan ini menekankan pentingnya integrasi media dalam pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial. Pendidik dapat memanfaatkan film dan media lain sebagai alat untuk mengajarkan dan membahas isu kekerasan seksual, mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan empati terhadap korban.
2. Untuk Pembuat Kebijakan: Pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk merumuskan strategi intervensi sosial yang efektif, memasukkan film dan media lain sebagai komponen dalam kampanye kesadaran masyarakat tentang isu kekerasan seksual dan pencegahannya.
3. Bagi Peneliti Media dan Komunikasi: Hasil penelitian ini menambahkan pada literatur tentang pengaruh media terhadap persepsi dan sikap sosial, menunjukkan bahwa film dapat berperan secara efektif dalam mengkomunikasikan pesan tentang isu-isu yang penting dan sensitif dalam Masyarakat.

5.2.2 Rekomendasi

1. Studi Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pemaparan media terhadap persepsi dan sikap terhadap isu sosial. Ini termasuk mempertimbangkan kelompok usia, latar belakang sosial-ekonomi, dan faktor-faktor lain yang mungkin

mempengaruhi bagaimana individu memproses dan merespon pesan media.

2. Pengembangan Kurikulum: Institusi pendidikan harus mempertimbangkan cara-cara kreatif untuk mengintegrasikan film dan media lain ke dalam kurikulum mereka. Ini bisa melibatkan diskusi kelas, proyek, dan kegiatan lain yang memungkinkan mahasiswa untuk merenungkan dan mendiskusikan isu yang disajikan.
3. Kampanye Kesadaran: Organisasi pemerintah dan non-pemerintah dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang kampanye kesadaran publik yang lebih menarik dan efektif. Menggunakan film dan media lain sebagai alat utama dapat membantu menyampaikan pesan yang kompleks dan sensitif secara lebih efektif kepada masyarakat luas.